

PENGARUH PENDEKATAN GUIDED INKUIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMA N W PANCOR

THE INFLUENCE OF GUIDED INQUIRY APPROACH TO THE LEARNING ACHIEVEMENT OF NW PANCOR HIGH SCHOOL STUDENTS ON HISTORY SUBJECT

Abdul Rasyad dan Mahrup

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hamzanwadi Selong

Jl. TGKH M. Zainuddin A. M. 132 Pancor-Selong Lotim, NTB

(rasyad_iis@yahoo.co.id)

diterima: 03 Mei 2013; dikembalikan untuk direvisi: 13 Mei 2013; disetujui: 22 Mei 2013

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh pendekatan *guided inquiry* dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dan metode penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen menggunakan rancangan *pre-test/post-test*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013. Karena populasi penelitian tergolong kecil, dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan terkait analisis data menggunakan analisis statistik uji-t. Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan metode Liliefors untuk uji normalitas dan metode Barlett untuk uji homogenitas varians. Hasil penelitian disimpulkan penggunaan pendekatan *guide inquiry* dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan menggunakan rumus *t* tes dihasilkan *t* hitung 5.08 dan *t* table pada taraf signifikansi 5 % didapatkan batas angka penolakan hipotesis dengan *db* = 48 adalah 2.08, sehingga *t* hitung > *t* tabel (5,08 > 2,08).

Kata Kunci: pendekatan *guided inquiry*, karya ilmiah, prestasi belajar

Abstract: This study aimed to find the effect of *guided inquiry* approach by giving the task of scientific paper writing on the academic achievement of history subject on NW Pancor high school class X in 2012 to 2013. This study was classified as quantitative research and the research methode used was experiment. The experimental design used a *pre-test/post-test* design. The population of the study was the X graders of NW Pancor high school year 2012/2013. Because the population of the study was relatively small, thus the research was included in the population study. The instrument of data collecting was test. Test, observation, and documentation were the methods of data collececting, while related to the data analysis, the *t*-test statistical analysis was used. Requirement test was conducted by using Liliefors method for variance normality test and Barlett method for variance homogeniety test. The result of the study concluded that the use of *guided inquiry* approach by giving scientific paper writing influened the academic achievement of history subject of NW Pancor high school class X students in the year 2012/2013. It was proven by the result of calculation using *t* test, in which *t* was 5.08 and *t* table was in 5% significance level, hypothesis rejection limit in *db*=48 was 2.08, so the *t* count > *t* table ((5.08 > 2.08).

Keywords: *guided inquiry* approach, scientific paper, academic achievement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi di SMA NW Pancor adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswanya malas belajar. Sikap siswa yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran sejarah.

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran sejarah dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat di SMA NW Pancor khususnya kelas X bahwa prestasi belajar sejarah yang dicapai siswa masih rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran sejarah juga ditemukan keragaman

masalah yaitu; 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak; 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham; dan 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang.

Dalam pembelajaran sejarah diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa apabila konsep tersebut diberikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan siswa. Pendekatan ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kreatif siswa dalam pembelajaran sejarah. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai pendekatan yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar sejarah. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Guide Inkuiri.

Pendekatan Guide Inkuiri melatih siswa untuk selalu bertanya, bermula dari pertanyaan siswa menentukan strategi atau cara menjawab, akhirnya ditemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri. Dalam menyelesaikan permasalahan siswa harus melaporkan hasil-hasil temuannya baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian mereka membandingkan hasil temuannya itu dengan yang ditemukan oleh siswa lain dan kemudian mengambil keputusan dari temuan-temuan tersebut. Secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam

menuangkan kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi kedalam bentuk tulisan ilmiah. Untuk menerapkan pendekatan ini guru harus betul-betul berfikir dan berperilaku yang baik, siswa dituntut untuk dapat membuat identifikasi apa yang akan dipelajari. Guru membantu siswa dalam membuat pertanyaan, menentukan strategi, mengumpulkan informasi dan mengolah informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pendekatan Guide Inkuiri Dengan Memberikan Tugas Menulis Karya Ilmiah Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA NW Pancor Tahun Pembelajaran 2012/2013". Permasalahan yang seringkali muncul dalam pembelajaran sejarah di sekolah adalah minimnya minat siswa mempelajari sejarah. Oleh karena itu pembelajaran dengan pendekatan Guide Inkuiri diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran sejarah dimaksud. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pendekatan guide inkuiri dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan guide inkuiri dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013.

Kajian Literatur

Pembelajaran Sejarah

Gagne dan Briggs (1979) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rencana yang terorganisir untuk mengembangkan optimalisasi hasil belajar. Rencana yang terorganisir tersebut merupakan pengelolaan ahli baik guru, perancang materi maupun spesialis kurikulum. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran mengandung tiga aspek penting, yaitu rencana, proses dan tujuan.

Secara filosofis Ki Hajar Dewantara (1977) mengemukakan bahwa pembelajaran hendaknya dipandang untuk menunbuhkan dalam diri siswa pengetahuan yang mendukung upaya tumbuhnya

perasaan yang halus dan teguh, tetap dan luhurnya kemauan, yang akhirnya dapat menyesuaikan kehidupan siswa dengan dunianya (individu, masyarakat dan bangsa), yang semuanya dimaksudkan agar tercapainya kebahagiaan baik itu kebahagiaan sebagai individu dan masyarakat.

Definisi pembelajaran pada prinsipnya lebih menekankan pada aspek komponen dan prosedur pembelajaran. Artinya, pembelajaran harus menekankan kepada hasil belajar melalui optimalisasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka tahu pada pengetahuan dan pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu. Prinsip dasar kegiatan pembelajaran adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga mereka mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Sejarah

Secara etimologis perkataan sejarah mempunyai arti yang sama dengan *history* (sejarah) dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata benda Yunani "*istoria*" yang berarti ilmu. seperti yang diterangkan oleh Aristoteles bahwa *istoria* berarti pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam. Namun dalam perkembangan selanjutnya kata Latin yang sama artinya dengan *Scientia* lebih sering dipergunakan untuk menyebutkan pertelaan sistematis non-kronologis mengenai gejala alam, sementara *istoria* biasanya digunakan untuk pertelaan sistematis kronologis mengenai gejala-gejala dan luhwal kemanusiaan (Gottschalk, 1975).

Kata *history* berarti masa lampau umat manusia. Selain *history* dari kata Inggris. Untuk Jerman adalah *geschicthe* yang berasal dari kata "*geschehen*" yang berarti terjadi atau peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau (Jan Romein, 1951). Menurut Tamburaka bahwa, yang memberikan arti kepada perkataan sejarah banyak sekali seperti: (a) History (Inggris): *continous methodical record of public events; study of nations, whole train of events*

connected with nation, person, thing etc. (b) Geschicthe (Jerman): vergangheit; entwieclung, werdegang, erforschung der vergangenheit. (c) Geschiedenis (Belanda): Voorval, gebeurtenis; verhaal van het geen gebeurd is; vak van wetwenschap.

Berdasarkan pengertian secara etimologi diatas, maka sejarah mempunyai arti yang luas, karena mempunyai cakupan materi yang luas menyangkut segala perubahan/peristiwa-peristiwa yang dialami oleh manusia dengan segala kenyataan di sekitarnya. Guna memperjelas pengertian sejarah bagi kita, maka perlu dipelajari karena definisi sejarah. Dibawah ini di kemukakan beberapa definisi sejarah dan pandangan beberapa ahli .

Ilmu sejarah ibarat penglihatan tiga dimensi , yaitu pertama penglihatan kemasa silam , kedua kamas sekarang dan kemudian kemasa depan dengan lain perkataan : dalam menyelidiki ke masa silam kita tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan kejadian-kejadian masa sekarang yang sedang kita alami bersama, sedikit banyak juga tidak dapat kita lepaskan dari persepektifnya masa depan.

Wilhelm Buer, dalam *einfuhrung in das studiumder geschichti* 1928. disebutkan sejarah adalah ilmu yang meneliti gambaran dengan penglihatan yang singkat untuk merumuskan fenomena kehidupan, yang berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dengan hubungan manusia dengan masyarakat memilih fenomena tersebut dengan memperhatikan akibat-akibat pada jamanya serta bentuk kualitasnya dan memusatkan perubahan-perubahan itu sesuai dengan waktunya serta tidak akan terulang lagi. (*irre producible*). (Hugiono dan PK Poerwantana,1978).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah produk dari proses perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna: dan sebagai ilmu sejarah menstudi segala sesuatu yang dialami manusia dimasa lampau yang telah meniggalkan jejak-jejaknya diwaktu sekarang. Dimana tekanan perhatian diletakan terutama pada aspek peristiwanya sendiri dalam hal ini terutama yang bersifat khusus dan segirsegi urutan perkembangan yang kemudian disusun dalam suatu ceritra sejarah. Ilmu sejarah

berusaha untuk mewariskan pengetahuan masa lalu masyarakat tertentu dengan tujuan memberi pemahaman yang terkandung dalam gambaran itu. Untuk memahami pembelajaran sejarah sebenarnya, maka perlu diketahui manfaat mempelajari sejarah dan mengapa sejarah perlu diajarkan di sekolah. Menurut Wineburg (2006) sejarah memiliki potensi (yang baru sebagian terwujud) untuk menjadikan manusia yang berperikemanusiaan, yaitu suatu hal yang tidak dapat dilakukan oleh semua mata pelajaran yang lain dalam kurikulum suatu sekolah. Setiap generasi harus mengajukan pertanyaan mengapa penting mempelajari masa lalu dan mengingatkan diri sendiri, mengapa sejarah dapat mempersatukan manusia dan bukan memecah belah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang diorientasikan agar siswa sadar sejarah diri, lingkungan, bangsa dan negara. Hal ini mencerminkan posisi penting pembelajaran sejarah dalam kurikulum pendidikan nasional.

Pendekatan Guide Inkuiri

Pendekatan guide inkuiri adalah metode yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2005). Menurut Mulyasa (2007) dijelaskan tiga macam pendekatan inkuiri yaitu: inkuiri terbimbing (*guide inquiry*), inkuiri bebas (*free inquiry*) dan inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*). Ketiganya dapat dijelaskan yaitu; 1) dalam inkuiri terbimbing siswa memperoleh petunjuk-petunjuk seperlunya yang berupa pertanyaan yang bersifat membimbing. Pendekatan ini dapat dilakukan pada siswa yang belum pengalaman dalam inkuiri; 2) inkuiri bebas, siswa melakukan sendiri sebagai seorang ilmuwan. Siswa melakukan penelitian sendiri, eksperimen dan kesimpulan tentang hasil percobaan yang diperoleh sendiri, dan 3) inkuiri bebas yang dimodifikasi, siswa diberi motivasi untuk memecahkan masalah yang dapat dilakukan dalam kelompok / perorangan.

Betapapun pendekatan ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru

berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada siswa. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Pendekatan ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual, menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini siswa dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis.

Langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti kemudian menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru. Strategi pelaksanaan inkuiri adalah; 1) guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan; 2) memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya dapat didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa; 3) guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan siswa; 4) resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya; dan 5) siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Mulyasa, 2005).

Bruner (dalam Mulyasa, 2005) menyatakan bahwa keuntungan atau keunggulan-keunggulan pembelajaran dengan pendekatan guide inkuiri adalah; a) pembelajaran inkuiri meningkatkan potensi intelektual siswa; b) siswa yang telah berhasil menemukan sendiri sehingga dapat memecahkan masalah yang ada akan meningkatkan kepuasan intelektualnya yang justru datang dari diri siswa; c) siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan hanya melalui proses melakukan penemuan itu sendiri; d) belajar melalui inkuiri, siswa dapat memahami konsep-konsep dan ide-idenya yang lebih baik; e) pembelajaran lebih berpusat pada siswa; f) proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan

mengembangkan konsep diri; g) melalui pembelajaran inkuiri di mungkinkan tingkat harapan bertambah; h) pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan bakat di antaranya bakat akademik; i) pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan siswa belajar dengan hapalan; dan j) pembelajaran inkuiri dapat memberikan waktu kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Kesimpulannya adalah pendekatan guide inkuiri mempunyai tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompoknya. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya. Inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan. Pada pendekatan inkuiri dapat ditumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama. Apabila siswa melakukan semua kegiatan di atas berarti siswa sedang melakukan inkuiri.

Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang membahas suatu masalah (Djuroto dan Suprijadi, 2003). Pembahasan yang dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian. Penelitian ini dari lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka. Menurut Aqib (2004) karya ilmiah adalah hasil atau produk manusia (biasanya dalam bentuk tulisan sekalipun tidak hanya itu) atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah. Lebih jauh ditegaskan bahwa kebenaran ilmiah akan diperoleh dengan cara berpikir ilmiah melalui metode ilmiah dengan langkah: merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Semua langkah tersebut identik dengan prosedur siklus pembelajaran yang berbasis pada inkuiri. Jadi karya tulis ilmiah adalah tulisan yang membahas suatu masalah secara sistematis dengan

aturan tertentu berdasarkan atas proses serta hasil berpikir ilmiah melalui penelitian.

Berdasarkan pemikiran ilmiah tersebut, maka setiap karya ilmiah dalam bentuk apapun, yang ditulis oleh siapa pun, serta untuk tujuan mana pun, harus didasarkan atas proses serta hasil berpikir ilmiah melalui penelitian. Dalam proses berpikir ilmiah didasarkan atas tiga unsur pokok yang meliputi pengajuan masalah, perumusan hipotesis, dan verifikasi data (Sudjana dan Ibrahim, 2001). Sedangkan hasilnya disajikan dan ditulis secara sistematis menurut pendekatan ilmiah.

Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Nur Idyatul Fitri (2008) dengan judul "Penggunaan Metode Inquiri Discovery Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X MA Muallimat NW Pancor Tahun Pembelajaran 2007/2008", menyimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa saat pembelajaran di tiap-tiap siklus, dimana pada tes awal dengan nilai rata-rata 61,77, nilai rata-rata formatif siklus I adalah 65, 62, dari siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,22, dan siklus III nilai rata-ratanya sebesar 71,25.

Penelitian lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Anhar (2009) dengan judul "Model Pembelajaran Inquiri Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 3 Pringgabaya Tahun Pelajaran 2008/2009", menyimpulkan ; 1) adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa saat pembelajaran di tiap-tiap siklus, dimana pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa adalah 16,40 atau kategori rendah dan pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 23,20 atau kategori tinggi. Hal ini berarti terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, dan 2) adanya peningkatan prestasi belajar siswa, ini dilihat dari jumlah siswa yang memiliki ketuntasan belajar di tiap-tiap siklus, dimana pada siklus I jumlah siswa yang memiliki ketuntasan belajar adalah 19 orang atau 47,50 % dan pada siklus II jumlah siswa yang memiliki ketuntasan belajar adalah 31 orang atau 77,50 %. Berdasarkan penelitian ini, nantinya diharapkan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar.

Kerangka Berpikir

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap menjenuhkan/membosankan dan bahkan dianggap tidak bermanfaat untuk kehidupan. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sejarah, siswa sebagian besar tidak memperhatikan gurunya. Hal ini diakibatkan karena guru sejarah hanya menggunakan model tradisional di dalam memberikan materi sejarah kepada siswa. Agar tidak terjadi hal demikian, maka guru sejarah harus bisa menemukan alternative model pembelajaran lain yang bisa menumbuhkan gairah atau motivasi serta prestasi belajar siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah. Alternatif pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran sejarah adalah pendekatan pembelajaran *guide inquiri*. Dengan pendekatan ini, siswa diarahkan untuk lebih aktif yaitu siswa diharuskan untuk menemukan cara memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Agar siswa tidak merasa kesulitan dan bergairah di dalam memecahkan permasalahan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan pendekatan *guide inquiri* akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata *hipo* artinya bawah, dan *tesis* artinya pendapat. Jadi hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan (Sudjana, 1987). Pendapat lain hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1983).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh pendekatan **guide inquiri** dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah terhadap prestasi belajar sejarah siswa Kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, mengingat data yang akan dikumpulkan adalah data berbentuk angka. Seperti pendapat yang mengatakan bahwa “Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya” (Suharsimi, 2002). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode eksperimen, mengingat data dalam penelitian ini belum ada secara wajar di lapangan, sehubungan dengan itu perlu dilakukan upaya untuk memunculkan data dengan melakukan eksperimen.

Desain suatu penelitian sangat ditentukan oleh tujuan penelitian itu sendiri. Sehubungan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan guide inkuiri terhadap kemampuan menulis karya ilmiah, maka desain eksperimen yang digunakan adalah desain control group pre test, post test. Adapun polanya yaitu:

$E O_1 \times O_2$
$K O_3 \times O_4$

E adalah kelompok eksperimen
 K adalah kelompok kontrol
 O adalah hasil observasi
 (Suharsimi, 2002: 80)

Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen ($O_1 - O_2$) dengan pencapaian kelompok kontrol ($O_3 - O_4$). Untuk mengaplikasikan desain Control Group Pre tes, post tes ini, ketika melakukan penelitian peneliti akan mengadakan observasi terhadap kedua kelompok sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1 dan O_3) disebut pre test, dan observasi sesudah eksperimen (O_2 dan O_4) disebut pos test. Dimana perbedaan antara O_1 dan O_2 , O_3 dan O_4 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen yang dilakukan.

Populasi adalah seluruh subyek penelitian (Suharsimi, 2002: 108). Menurut Fraenkel dan Wallen dalam Yatim Riyanto mengatakan populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA NW Pancor sebanyak 54 orang.

Selanjutnya dikatakan lebih sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Selanjutnya dikatakan, kebanyakan peneliti menganggap bahwa semakin banyak sampel atau semakin besar persentase sampel dari populasi, hasil penelitian semakin baik (Suharsimi, 2002).

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini adalah penelitian populasi dimana jumlah populasinya kurang dari 100 yaitu 54 orang. Oleh karena populasi penelitian terdiri dari kelas paralel untuk menentukan mana kelas eksperimen dan mana kelas kontrol dilakukan dengan random.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: observasi, test dan dokumentasi. Dengan metode observasi, peneliti mengamati tingkah laku peserta didik yang diberikan perlakuan pendekatan CTL dengan metode penemuan dalam proses pembelajaran. Maka dengan menggunakan metode ini, peneliti akan memperoleh data mengenai; keaktifan, motivasi, semangat siswa dan kerjasama siswa. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan berupa pendekatan CTL dengan metode penemu terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah. Dimana dalam metode tes ini, peneliti menggunakan instrumen tes yang berisi sejumlah soal-soal yang akan diberikan sebelum dan sesudah eksperimen. Dengan metode dokumentasi, peneliti mengambil data-data baik yang berbentuk buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya sehingga data yang diperoleh mudah diolah. Dengan metode ini peneliti akan mendapatkan data-data dalam bentuk tertulis mengenai data siswa. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis statistik dengan prosedur deskripsi data, dan

uji persyaratan analisis. Hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam penyusunan data yaitu “hanya memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan, antara data informasi dnegan kesan pribadi responden.” (Margono, 2002). Jadi di sini dapat dipahami bahwa tidak semua data dapat dimasukkan akan tetapi benar-benar dipilih mana data yang penting dan benar-benar dibutuhkan. Sebelum peneliti memulai menganalisis data, ada satu pekerjaan penting sekali tetapi seringkali dilupakan (diabaikan). Hal ini penting adalah memperhatikan data yang diolah. Pemilihan teknik analisis dan interval ditentukan oleh beberapa faktor antara lain penyebaran datanya. Untuk teknik-teknik tertentu, persyaratan normal harus terlebih dahulu diperiksa apakah betul sudah memenuhi syarat yang dimaksud. Diantara persyaratan tersebut, disamping normal juga harus homogen.

Sehubungan dengan adanya persyaratan yang harus dipenuhi sebelum meneliti boleh menentukan teknik analisis statistik yang digunakan, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan sampel dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data Hasil Pre-tes)

Sebaran hasil pre tes pada kelompok eksperimen memiliki rentangan 2,0 – 6,1 dengan rerata 4,09 dan standar deviasi 0,93. Sebaran selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 1.
Sebaran Nilai Hasil Pre Tes Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif	
	Angka	Persen	Angka	Persen
2,0 – 2,6	4	14,81	4	14,81
2,7 – 3,3	5	18,52	9	33,33
3,4 – 4,0	5	18,52	14	51,85
4,1 – 4,7	6	22,22	20	74,07
4,8 – 5,5	5	18,52	25	92,7
5,5 – 6,1	2	7,41	27	100
Jumlah	27	-	-	-

Sebaran nilai hasil pre tes pada kelompok kontrol memiliki rentangan 2,0 – 5,5 dengan rerata 2,65 dan standar deviasi 0,96. Sebaran selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2.
Sebaran Nilai Hasil Pre Tes Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif	
	Angka	Persen	Angka	Persen
2,0 - 2,5	5	18,52	5	18,52
2,6 - 3,1	5	18,52	10	37,04
3,2 - 3,7	7	25,93	17	62,96
3,8 - 4,3	3	11,11	20	74,07
4,4 - 4,9	3	11,11	23	85,19
5,0 - 5,5	4	14,81	27	100
Jumlah	27	--	--	--

Dengan demikian berdasarkan data nilai hasil pre tes dari kedua kelompok, perolehan mean (rerata) dan standar deviasi dari masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Rekapitulasi Data Nilai Pre Tes Kedua Kelompok

Keterangan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Nilai Maksimal	6	5,5
Nilai Minimal	2	2
Range	4	3,5
Mean (x̄)	4,09	3,94
Standar Deviasi	0,93	0,79

Jika dilihat dari rerata \bar{x} nilai kedua kelompok diatas, maka dapat dikatakan bahwa rerata nilai hasil pre tes kelompok eksperimen dan rerata nilai hasil pre tes kelompok kontrol tidak terlalu jauh berbeda, yakni hanya memiliki selisih 0,14. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebaran nilai hasil pre tes kedua kelompok tidak terluau jauh berbeda, artinya kemampuan awal sebelum perlakuan relatif sama.

Data Hasil Post-Test

Sebaran data nilai post test pada kelompok eksperimen memiliki rentangan 6,5 – 10 dengan rerata 8,70 dan standar deviasi 0,99. Sebaran

selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.
Sebaran Nilai Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif	
	Angka	Persen	Angka	Persen
6,5 - 7,0	2	7,41	2	7,41
7,1 - 7,6	5	18,52	7	25,93
7,7 - 8,2	3	11,11	10	37,04
8,3 - 8,8	3	11,11	13	48,15
8,9 - 9,4	9	33,33	22	81,48
9,5 - 10	5	18,52	27	100
Jumlah	27	--	--	--

Sebaran nilai hasil post test kelompok kontrol memiliki rentangan 4,0 – 8,1 dengan rerata 6,75 dan standar deviasi 0,32. Sebaran selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 5.
Sebaran Nilai Post-Test Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif	
	Angka	Persen	Angka	Persen
4,0 - 4,6	1	3,7	1	3,7
4,7 - 5,3	3	11,11	4	14,81
5,4 - 6,0	13	48,15	17	62,96
6,1 - 6,7	6	22,22	23	85,19
6,8 - 7,4	1	3,7	24	88,89
7,5 - 8,1	3	11,11	27	100
Jumlah	27	--	--	--

Dengan demikian, perolehan rerata dan standar deviasi dari masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Rekapitulasi Data Nilai Pos Tes Kedua Kelompok

Keterangan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Nilai Maksimal	10	9
Nilai Minimal	6,5	4
Range	3,5	4
Mean (x)	8,70	6,75
Standar Deviasi	0,99	0,32

Jika dilihat dari rerata dan nilai akhir kedua kelompok di atas, maka dapat dikatakan bahwa rerata nilai post tes kelompok eksperimen lebih tinggi dari rerata nilai post tes kelompok kontrol yakni memiliki selisih 0,67. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran nilai hasil post tes kedua kelompok berbeda, artinya kemampuan akhir kelompok eksperimen relatif lebih tinggi dari kemampuan akhir kelompok kontrol.

Berdasarkan data terakhir dapat dicari skor maksimal ideal (Msi) mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) sebagai keperluan untuk pengkategorian. Skor maksimal ideal diperoleh dengan menghitung jumlah item. Sedangkan untuk mencari mean ideal dan standar deviasi ideal dengan rumus:



Sementara itu karena skor maksimal idealnya adalah 10 dan skor minimal idealnya adalah 0 maka diperoleh Mi dan SDi yaitu:



Dengan demikian dapat dibuat pengkategorian sebagai berikut:

- $Mi + SDi$ sampai $Mi + 3SDi$ = kategori tinggi
 $5 + 1,7$ sampai $5 + 3(1,7)$
 $5 + 1,7$ sampai $5 + 5,1$
 $6,7$ sampai 10
- $Mi - SDi$ sampai $Mi + SDi$ = kategori sedang
 $5 - 1,7$ sampai $5 + 1,7$
 $3,3$ sampai $< 6,7$
- $Mi - 3SDi$ sampai $Mi - SDi$ = kategori rendah
 $5 - 3(1,7)$ sampai $5 - 1,7$
 $5 - 5,1$ sampai $3,3$
 0 sampai $< 3,3$

Jadi berdasarkan rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen setelah perlakuan, yaitu 8,70 dapat diketahui kategori tingkat kualitas pengaruh penggunaan guide inkuiri terhadap kemampuan menulis karya ilmiah, setelah dikonsultasikan dengan pengkategorian di atas dapat disimpulkan bahwa

tingkat kualitas pengaruh penggunaan guide inkuiri terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMA NW Pancor tergolong tinggi.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. *Uji Normalitas Data*: Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data yang dianalisis dengan uji statistik berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu digunakan rumus chi-kuadrat (χ^2) pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 7.
Rangkuman Hasil Normalitas Data
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	X ² hitung		X ² tabel 95%	Kriteria
		Pre-test	Post-test		
1	K.Eksperimen	3,31	10,67	11,1	Normal
2	K.Kontrol	8,34	9,31	11,1	Normal

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa χ^2 hitung kurang dari χ^2 tabel yang ditemukan, ini berarti data prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

b. *Uji Homogenitas Data*: Uji homogenitas data dimaksudkan untuk membuktikan homogen atau tidaknya variannya sampel-sampel dari populasi yang sama:

Tabel 8.
Tabel Kerja Uji Barleth

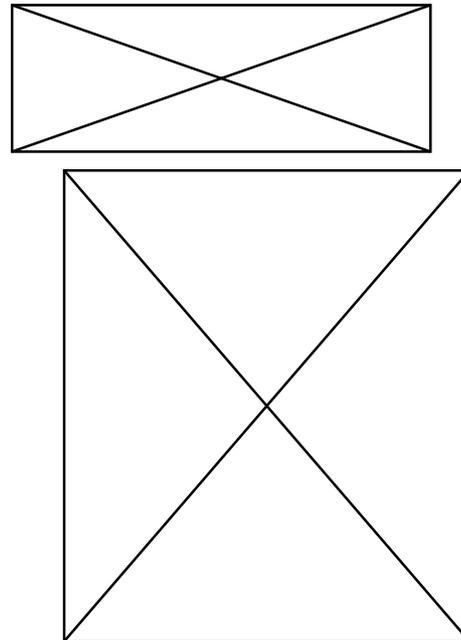
Kelompok Sampel	S ₁ ²	S ₂ ²
Kelompok Eksperimen	1,08	1,00
Kelompok Kontrol	1,03	0,81

Selain menggunakan rumus χ^2 homogenitas sampel dengan tes (uji) Barleth cukup dengan melihat varians (s^2) yang dimiliki oleh sampel-sampel tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut dinyatakan cukup homogen.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa varians (s^2) yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Jadi, dengan demikian sampel-sampel termasuk dapat dinyatakan cukup homogen.

2. Analisis t-test

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis t-test untuk mengetahui harga t yang menjadi acuan ditolak atau diterimanya hipotesis yang diajukan. Adapun perhitungan analisis t-tes yaitu:



3. Uji Hipotesis

a. *Menentukan Derajat Kebebasan*: Sebelum menguji signifikansi nilai t-test terlebih dahulu ditetapkan derajat kebebasannya. Untuk menetapkan derajat kebebasan dimaksudkan dalam hal ini menggunakan rumus:

$$db = Nx + Ny - 2$$

Keterangan

db = Derajat bebas

Nx = Jumlah kelompok eksperimen

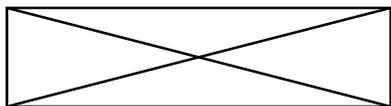
Ny = Jumlah kelompok kontrol

2 = Bilangan konstan

Dalam penelitian ini jumlah subyek masing-masing kelompok adalah 27. Dengan demikian, derajat kebebasan adalah:

$$\begin{aligned} db &= Nx + Ny - 2 \\ &= 27 + 27 - 2 \\ &= 54 - 2 \\ &= 52 \end{aligned}$$

b. *Menguji Signifikansi*: Berdasarkan tabel distribusi t tidak terdapat t tabel dengan db 48. Maka untuk menentukan t tabel digunakan interpolasi linear dengan rumus:



Sehingga pada taraf signifikansi 5 % didapatkan batas angka penolakan hipotesis dengan db = 48 adalah 2,08 sedangkan hasil yang diperoleh dalam perhitungan adalah 5,08. Dengan demikian, batas angka penolakan berada di bawah atau lebih kecil dari nilai t hitung atau $5,08 > 2,08$.

Berangkat dari kenyataan itu, maka hasil penelitian dinyatakan signifikan yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima.

c. *Menarik Kesimpulan Analisis*: Mengingat dalam kenyataannya hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima maka hasil penelitian ini disimpulkan ada pengaruh penggunaan pendekatan guide inkuiri dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes diketahui, pengaruh penggunaan pendekatan guide inkuiri dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah lebih tinggi daripada tidak menggunakan pendekatan guide inkuiri yang dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh peserta didik. Selanjutnya jika dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan guide inkuiri lebih bergairah dan ceria karena dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami serta mengemukakan secara langsung apa yang dipahaminya, tetapi terjadi sebaliknya dengan peserta didik yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan guide inkuiri peserta didik kelihatan kurang bergairah dan kurang aktif karena pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu peran guru lebih dominan karena peserta didik hanya berperan sebagai pendengar saja.

Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan guide inkuiri dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013. Metode pembelajaran inkuiri dalam pelaksanaannya di kelas diawali dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang akan dibahas, kemudian guru menjelaskan atau mengarahkan bagaimana cara/prosedur berinkuiri. Selanjutnya guru meminta kepada siswa menemukan permasalahan secara berkelompok.

Permasalahan tersebut selanjutnya dijawab oleh kelompok siswa berdasarkan dugaan awal (hipotesa) sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya sendiri. Siswa melakukan penelitian kecil-kecilan yaitu melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, siswa berfikir untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Dari proses pembelajaran yang telah disebutkan ini, peran guru hanya sebagai pemimpin, pembimbing dan fasilitator. Yang paling utama dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada siswa untuk memperoleh pengalaman bagaimana melakukan penemuan jawaban atas permasalahan yang dihadapi atau dengan kata lain siswa memperoleh pengalaman bagaimana mengkonstruksi pengetahuan itu sendiri. Pada pembelajaran dengan metode inkuiri ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melakukan penelitian, karena tahapan yang telah dilakukan adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan selanjutnya membuat kesimpulan.

Secara umum pendekatan guide inkuiri membentuk siswa yang profesional dengan mengedepankan pengembangan *kognitive skill*, *Psikomotorik Skill*, dan *Affective skill* sesuai dengan karakter dan tuntutan kompetensi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat

meningkatkan pemahaman konsep pada setiap kelompok kemampuan siswa, mengembangkan sikap afektif dan psikomotor, serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Di samping itu penelitian yang dilakukan Mulyana (2005) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mengembangkan keterampilan siswa menunjukkan adanya keberhasilan, keberhasilan itu ditunjukkan oleh keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, tanggung jawab, komunikasi sosial, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, kreativitas, menunjukkan inisiatifnya dalam menentukan sesuatu kegiatan, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, menunjukkan emosi yang stabil dan mampu mengeksplorasi kesempatan yang diberikan kepada siswa dengan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri yang dilakukan dominan dilakukan dengan cara berkelompok yaitu: seperti diskusi antar anggota kelompok dalam membuat hipotesis, mencari atau mengumpulkan data dan menyimpulkan atau menguji hipotesis, selain diskusi antar kelompok juga dilakukan diskusi kelas. Kegiatan belajar secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengeluarkan pendapat, mendengar pendapat orang atau temannya, menerima keputusan bersama dan lain-lain.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pengolahan, analisis data, pengajuan hipotesis, dan pembahasan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada

penggunaan pendekatan guide inkuiri dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA NW Pancor tahun pembelajaran 2012/2013. Kesimpulan ini dapat dibuktikan dari hasil penghitungan menggunakan rumus t tes dihasilkan t hitung 5,08 dan t table pada taraf signifikansi 5 % didapatkan batas angka penolakan hipotesis dengan $df = 48$ adalah 2,08, sehingga t hitung $>$ t tabel ($5,08 >$ $2,08$). Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran sejarah berhasil ditingkatkan dengan pendekatan guide inkuiri dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah.

Saran

Bertolak dari apa yang menjadi temuan penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Kepada siswa disarankan untuk mengikuti pelajaran menggunakan guide inkuiri secara bersungguh-sungguh karena sangat berkaitan dengan diri dan lingkungan nyata siswa; 2) Bagi guru khususnya bidang studi sejarah agar menggunakan pendekatan guide inkuiri karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah; 3) Bagi kepala sekolah selaku pemegang kebijakan, hendaknya melakukan pembinaan yang intensif bagi pengembangan kemampuan guru karena keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tergantung pada keprofesionalannya selaku tenaga pengajar; 4) Bagi peneliti lain perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang penerapan guide inkuiri secara lebih lengkap, lebih dalam, dan lebih sempurna.

Pustaka Acuan

- Anhar. 2009. Model Pembelajaran Inkuiri Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 3 Pringgabaya Tahun Pelajaran 2008/2009". Skripsi. STKIP Hamzanwadi Selong.
- Dewantara, Ki Hajar. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2003. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fitri, Nur Idyatul. 2008. Penggunaan Metode Inkuiri Discovery Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X MA Muallimat NW Pancor Tahun Pembelajaran 2007/2008". Skripsi. STKIP Hamzanwadi Selong.
- Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Designe, 2nd editon*. New York: Halt, Rinehart and Winston.

Abdul Rasyad dan Mahrup: Pengaruh Pendekatan Guide Inkuiri terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa NW Pancor

- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan penerbitan Universitas Indonesia.
- Margono S., 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Romein, J.M. 1956. *Aera Eropa : Peradaban Eropa Sebagai Penjimpangan*. Bandung: Ganaco
- Suharsimi Arikunto, 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono, 2000, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamburaka, Rustam E. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wineburg, Sum. 2006. *Berpikir Historis: Memetakan Masa Depan Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yatim Riyanto, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya. Unesa Universitas Press:
